BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Green accounting

Green Accounting atau akuntansi hijau, merupakan suatu pendekatan dalam sistem akuntansi yang memperhitungkan dampak aktivitas ekonomi terhadap lingkungan (Hermaya Ompusunggu, 2025) mengartikan akuntansi lingkungan adalah peraktik akuntansi suatu perusahaan atau pemerintah yang mencakup laporan biaya lingkungan. biaya yang terkait dengan tindakan yang berdampak pada kualitass lingkungan dapat bersifat finansial dan non-finansial. Implementasi green accounting merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan atas perubahan kualitas lingkungan akibat kegiatan operasional rumah sakit. Dalam praktiknya, *Green Accounting* mencakup pengidentifikasian, pengukuran, dan pengungkapan biaya serta manfaat yang berkaitan dengan aspek lingkungan, seperti polusi, konservasi energi, rehabilitasi lingkungan, dan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbarui maupun tidak dapat diperbarui.

2. Biaya lingkungan

Biaya-biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang berdampak pada kualitas lingkungan dikenal dengan biaya lingkungan. Dampak biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan atau lembaga terhadap lingkungan disebut sebagai biaya lingkungan. Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen Biaya lingkungan didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk memulihkan

lingkungan yang rusak atau untuk menghentikan terjadinya kerusakan lingkungan dimasa depan. Biaya lingkungan dalam akuntansi perusahaan umumnya terbagi menjadi empat kategori utama (Laurespncia, 2024)

1. Biaya pencegahan lingkungan.

   Biaya pencegahan (*prevention costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Biaya ini meliputi nvestasi da lam teknologi ramah lingkungan, peralatan pengendali polusi. penelitian dan pengembangan produk atau proses yang lebih ramah lingkungan, program pelatihan karyawan terkait isu-isu lingkungan, serta biaya audit dan evaluasi lingkungan secara berkala.

2. Biaya deteksi lingkungan

   Biaya deteksi (*detection costs*) adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasionalnya. Biaya ini meliput pengujian dan pemantauan emisi, inspeksi lingkungan, audit lingkungan, serta pengukuran dan evaluasi lainnya terkait dampak lingkungan. Kegiatan deteksi ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan dan standar lingkungan yang berlaku, serta untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam mengelola dan memitigasi risiko lingkungan secara efektif.

3. Biaya kegagalan internal

   Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*) adalah biaya yang timbul akibat kerusakan ingkungan yang terjadi di dalam lingkungan perusahaan sendiri Biaya ini meliputi biaya untuk menangani dan membuang limbah berbahaya, biaya pembersihan tumpahan bahan kimia atau minyak, biaya perbaikan peralatan yang rusak akibat pencemaran, serta biaya lain yang terkait dengan upaya memperbaiki kerusakan lingkungan di area operasional

perusahaan. Biaya kegagalan internal sering kali merupakan akibat dari kegagalan dalam pencegahan atau deteksi dini terhadap masalah lingkungan. Pengolahan dan Pembuangan Limbah B3: Biaya pengerjaan ulang (rework), pemisahan, pengemasan, hingga jasa pihak ketiga yang berizin resmi untuk mentransfer dan memusnahkan limbah beracun sesuai regulasi hukum.

4. Biaya kegagalan eksternal

Biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*) adalah biaya yang timbul akibat kerusakan lingkungan yang terjadi di luar lingkungan perusabaan, namun disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan tersebut. Biaya ini meliputi kompensasi kepada pihak yang terkena dampak pencemaran seperti masyarakat sekitar atau pemerintah daerah, biaya pembersihan lingkungan yang tercemar. Kompensasi dan Ganti Rugi Dampak: Pembayaran ganti rugi finansial kepada masyarakat sekitar, pengusaha lokal, atau komunitas yang mengalami kerugian kesehatan, kerugian ekonomi, maupun kerusakan mata pencaharian akibat pencemaran. Restorasi dan Remediasi Lingkungan: Biaya pemulihan ekosistem berskala besar, seperti pembersihan tumpahan minyak di perairan umum, pengerukan limbah di sungai, serta pemulihan kesuburan tanah yang terkontaminasi.

Gambar 2.1 contoh laporan biaya lingkungan

Laporan biaya lingkungan RSKM Padang Eye Center untuk periode 31 Desember 2021 (disajikan dalam rupiah)

Keterangan	Biaya Lingkungan		% Dari Total Biaya
Biaya Pencegahan:			
Biaya Gaji Pengelola Lingkungan dan IPAL (Supi	173.640.000		
Biaya Pemeliharaan Instalasi IPAL	750.000		
Biaya Perbaikan Tutup IPAL	1.600.000		
Biaya Mantenen IPAL	600.000		
Biaya Pembelian Blower IPAL	13.000.000		
Biaya Bakteri Bioswatek Air IPAL	160.000		
Biaya Jilid Laporan Semester dan Jilid Mou	23.000		
Biaya Pembersihan Toren Air Bersih	300.000		
Biaya Pembersihan Dispenser	200.000		
Biaya Pembersihan Karpet Musholla	2.355.000		
Biaya Distribusi Kebersihan DLH	1.080.000		
Biaya Duplikat Kunci dan Soda Api	39.000		
Biaya Fly Insect Lalat	6.000.000		
Biaya Isi Ulang Fly Insect Lalat	1.325.000		
Biaya Botol steril dan Jerigen	314.000		
Biaya Tong Sampah Pedal	1.500.000		
Biaya Pewangi Ruangan	15.645.000		
Biaya Pembasmi Serangga dan Tikus	3.600.000		
Biaya Pot Bunga, Bunga & Tanah	1.275.000		
Biaya Usap Alat Peralatan Gizi	500.000		
Biaya Service Minum Alva	100.000	**224.006.000**	78,12%
Biaya Deteksi			
Biaya Pemeriksaan Kualitas Air Limbah	3.960.000		
Biaya Pemeriksaan Kualitas Air Bersih	1.075.000		
Biaya Pemeriksaan Kualitas Air Minum	5.234.000		
Biaya Pemeriksaan Bakteriologis	500.000		
Biaya Cultur Ruang Ok dan Alat Ok	2.994.000	**13.763.000**	4,80%
Biaya Kegagalan Internal			
Biaya Bakar Sampah Medis	47.465.200		
Biaya Penyedotan septitank	1.500.000	**48.965.200**	17,08%
Biaya Service dan Penggantian Filter	1.054.500		
Biaya Kegagalan Eksternal	-		0%
Total Biaya Lingkungan		**286.734.200**	100,00%

Sumber: (Aisyafira Dwirosa et al., 2023)

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 penelitian- terdahulu

No	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian

1	Analisis pengalokasian dan penyajian environmental cost pada Rumah Sakit Umum Monompia GMIBM Kotamobagu Keiko Takeshi Dionisius Kereh, David Paul Elia Saerang, dan Sintje Rondonuwu (Paul & Saerang, 2025)	Jenis Penelitian: Penelitian deskriptif kualitatif.	penelitian menemukan bahwa pengalokasian dan penyajian biaya lingkungan belum dilaksanakan secara sistematis dan tidak sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku
2	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengolahan Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur) Peneliti: (Moh. Amin et al., 2025)	Jenis penelitian: Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Pengelolaan Limbah: Pengelolaan limbah di RSUD Dr. Saiful Anwar telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan peraturan pemerintah dan prosedur yang berlaku. Penerapan Akuntansi Lingkungan: Penerapan akuntansi lingkungan telah efektif dalam mendukung kebijakan lingkungan rumah sakit. Rumah sakit telah: Mengalokasikan dan mengelompokkan biaya-biaya untuk pengolahan limbah.
3	Judul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit RS Islam Jakarta. Peneliti : Nani Jumanti (Jumanti, 2024)	Jenis penelitian; Deskriptif Kualitatif	Sangat peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Telah memiliki dan mengakui biaya-biaya lingkungan (pencegahan, deteksi, dan kegagalan internal) yang dimasukkan ke dalam biaya overhead, Biaya lingkungan belum disajikan atau diungkapkan secara khusus dalam akun laporan keuangan, melainkan dimasukkan ke dalam sub-sub akun dari beban overhead seperti beban mesin, beban kebersihan, beban amdal, dll.

4	Judul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit KH. Daud Arif Kuala Tungkal Peneliti : Nesa Oktraviani, Yudi, dan Muhammad Ridwan (Yudi et al., 2024)	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Selama penelitian, rumah sakit belum mengeluarkan biaya terkait kegagalan eksternal (dampak ke lingkungan sekitar), sehingga rumah sakit tidak mengeluarkan biaya provisi sesuai PSAK 57. Pelaporan biaya lingkungan rumah sakit tercatat di sub-sub biaya operasional bagian sarana prasarana dan masih tergabung dalam laporan keuangan induk. Hal ini menyulitkan pengguna laporan untuk mengetahui biaya lingkungan yang sebenarnya
5	Judul: Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah H.M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara Peneliti : (Fatimah, 2024)	Jenis Pendekatan: deskriptif kualitatif	Menggunakan basis akrual untuk Laporan Operasional dan kas untuk Laporan Realisasi Anggaran Diungkapkan dalam pos yang lebih besar (barang dan jasa) pada CALK. Praktik ini belum sesuai dengan PSAP 04 karena tidak memberikan penjelasan rinci, sehingga sulit diketahui
6	Judul: Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Sosial pada Puskesmas Kubutambahan (Ngurah et al., 2024)	Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Puskesmas Kubutambahan I menganggarkan biaya terkait akuntansi lingkungan, khususnya pada pengelolaan limbah. Biaya ini berasal dari dana kapitasi JKN. Puskesmas Kubutambahan I belum melakukan semua kesesuaian tahapan biaya lingkungan sesuai dengan teori dan PSAP yang berlaku
7	Judul:Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah Peneliti : (Susanti et al., 2021)	Metode Penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur	Pengelolaan Limbah: RSU Haji Surabaya menghasilkan limbah cair dan padat. Limbah cair diolah dengan IPAL lumpur aktif , sedangkan limbah padat medis dimusnahkan di insinerator dan limbah non-medis diurus oleh Dinas Kebersihan Kota Surabaya, Penerapan Akuntansi Lingkungan: RSU Haji Surabaya telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan mengeluarkan biaya-biaya lingkungan.
8	Judul: Analisis	Jenis Penelitian	Pencatatan Biaya: Biaya

	penerapan laporan biaya lingkungan di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang Harun Kabupaten Kolaka Utara Peneliti : (Lanawati et al., 2025)	Deskriptif kualitatif	lingkungan dicatat dalam akun umum seperti pemeliharaan bangunan, biaya operasional, dan biaya kantor. Pengelolaan Limbah: Limbah medis padat diserahkan ke pihak ketiga (PT PRIA) karena RS tidak memiliki *incinerator*. Limbah cair diolah melalui IPAL.
9	Judul: Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada RSKM Padang Eye Center (Aisyafira Dwirosa et al., 2023)	Jenis Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif	Peneliti membuat usulan laporan biaya lingkungan berdasarkan pada teori Hansen dan Mowen. Berdasarkan usulan tersebut, dari total biaya lingkungan, 80% berasal dari kategori pencegahan dan deteksi, dan 20% berasal dari biaya kegagalan internal. Biaya kegagalan eksternal adalah 0%
10	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi Peneliti : Dahlia, Etika Melsyah Putri, Fauziah Edri(Dahlia1), Etika Melsyah Putri2), 2021)	Metode Penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode analisis	Identifikasi/Pengelompokan Biaya Lingkungan: Pengelompokan biaya-biaya lingkungan tidak terlihat dari laporan Laba/Rugi (*L/R*), dan hanya beberapa aktivitas lingkungan yang terlihat. Biaya lingkungan telah digabungkan dengan biaya lainnya dalam satu akun. Pengakuan: Rumah sakit mengakui biaya-biaya lingkungan sebagai biaya lingkungan ketika terjadi pengorbanan sumber daya ekonomi untuk kegiatan operasional rumah sakit. perlengkapan logistik umum, dan biaya pemeliharaan non medis.

C. Kerangka Berfikir

Dibawah ini merupakan kerangka berpikir dari penelitian ini.

Gambar 2.2 Kerangka berfikir:

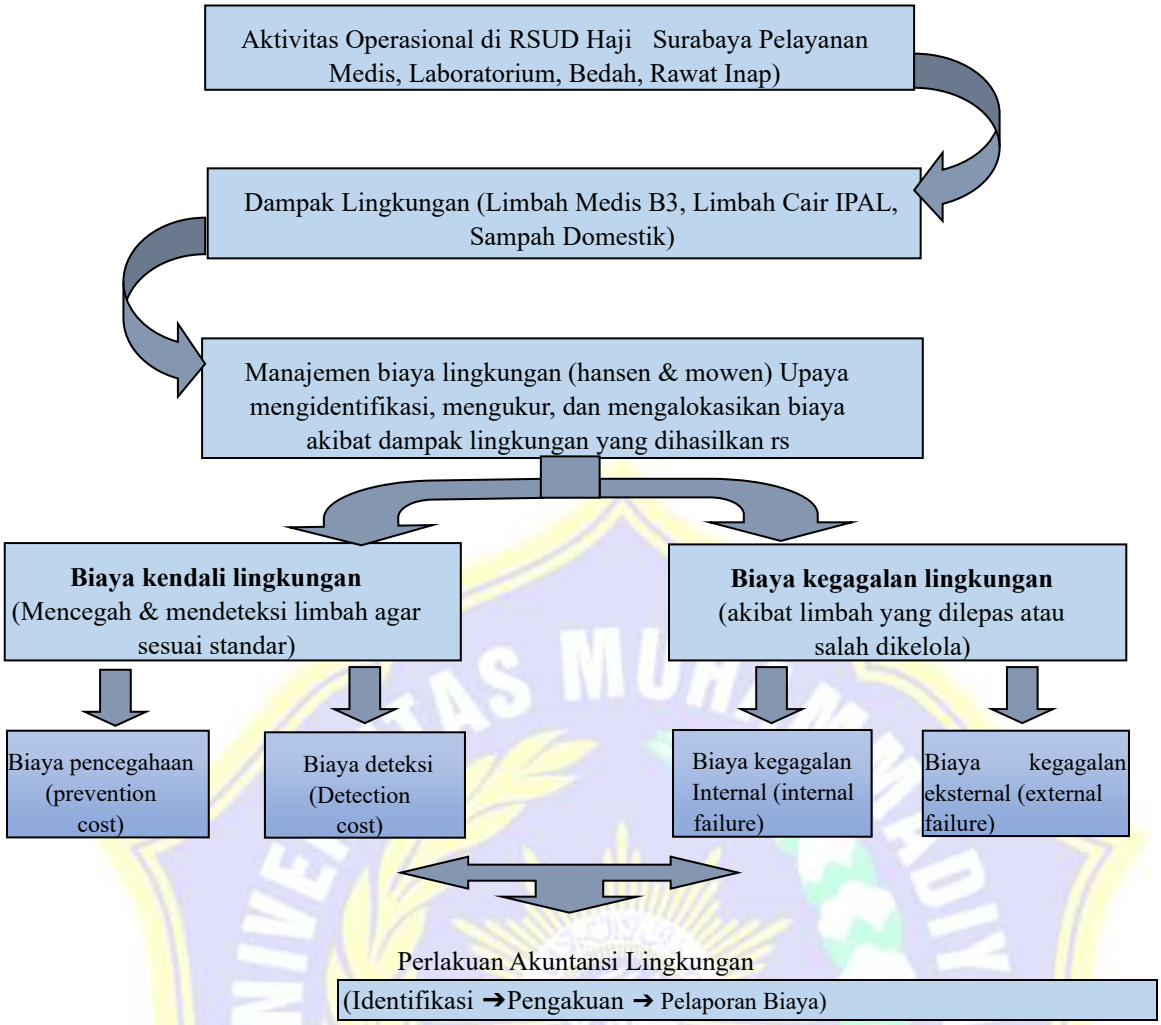

Sumber: (Hansen and mowen, 2007)

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dari aktivitas pengelolaan limbah di Rumah Sakit Umum Daerah RSUD Haji Surabaya, yang melibatkan proses melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan incinerator. Aktivitas tersebut dikelola dalam suatu sistem pengelolaan limbah secara keseluruhan.

Penelitian ini menganalisis aktivitas pengelolaan limbah melalui pendekatan akuntansi lingkungan, yang mencakup perlakuan akuntansi secara komprehensif. Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dari aktivitas operasional di RSUD Haji Surabaya yang meliputi berbagai layanan, seperti Pelayanan Medis, Laboratorium, Bedah, dan Rawat Inap. Berbagai kegiatan operasional tersebut menghasilkan dampak lingkungan berupa limbah medis B3, limbah cair IPAL, serta

sampah domestik.Untuk menangani dan mengelola dampak lingkungan yang timbul, rumah sakit menerapkan Manajemen Biaya Lingkungan berbasis teori Hansen & Mowen. Konsep ini merupakan upaya untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya-biaya yang terjadi akibat dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas rumah sakit. Dalam kerangka Hansen & Mowen, biaya lingkungan dibagi menjadi dua kategori utama, Biaya Kendali Lingkungan Biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mendeteksi limbah agar pengelolaan lingkungan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kategori ini mencakup Biaya Pencegahan dan Biaya Deteksi. Biaya Kegagalan Lingkungan Biaya yang timbul akibat adanya limbah yang dilepas atau salah dikelola. Kategori ini mencakup Biaya Kegagalan Internal dan Biaya Kegagalan Eksternal. Dari alokasi dan klasifikasi seluruh biaya tersebut (biaya pencegahan, deteksi, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal), dilanjutkan ke tahap Perlakuan Akuntansi Lingkungan. Tahapan akuntansi ini mencakup proses Identifikasi Pelaporan Biaya Lingkungan untuk menyajikan informasi keuangan terkait lingkungan secara transparan dan akuntabel.